

Terapi Berbasis Spiritualitas dalam Penanganan Nyeri Pasien Kanker Payudara : A Literatur Review

¹Risnah, ²Risdawati, ³Ani Auli Ilmi

ABSTRAK

Pendahuluan Nyeri merupakan gejala yang paling banyak dikeluhkan pada pasien kanker payudara. Nyeri yang dirasakan pada pasien kanker payudara merupakan nyeri dengan intensitas ringan hingga berat yang bisa disebabkan baik yang berasal dari bagian tubuh yang terkena kanker atau sebagai akibat dari berbagai jenis terapi dan pengaruh dari prosedur pengobatan kanker payudara termasuk operasi, kemoterapi, dan radioterapi. Penanganan nyeri sendiri, dewasa ini sudah banyak bukti penelitian bahwa pendekatan farmakologi yang dikombinasi dengan terapi nonfarmakologi lebih menunjukkan hasil yang lebih signifikan dibanding hanya pemberian terapi farmakologi saja. Terapi berbasis spiritualitas merupakan salah satu intervensi nonfarmakologi yang bisa digunakan sebagai penanganan nyeri kanker payudara. **Metode** Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan telaah literature. Database yang digunakan meliputi PubMed, Google Scholar, Spingerlink, dan ProQuest. **Hasil** Penelitian ini menggunakan 8 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Dari 8 artikel menunjukkan terapi berbasis spiritualitas yang efektif digunakan dalam penanganan nyeri adalah terapi murottal, do'a dan dzikir. **Kesimpulan** Terapi murottal, do'a, dan dzikir merupakan terapi yang efektif digunakan dalam penanganan nyeri, selain itu juga bisa digunakan dalam mengendalikan kecemasan dan untuk mengatur emosi pasien kanker payudara. Implikasi Hasil dari penelitian ini menjadi referensi perawat dalam memberikan intervensi yang bersifat non farmakologis kepada pasien kanker payudara yang mengalami gangguan nyeri. Sehingga, fungsi mandiri perawat dapat dijalankan dengan baik.

ABSTRACT

Introduction Pain is the most common symptom in breast cancer patients. Pain felt in breast cancer patients is mild to severe pain that can be caused either from the part of the body affected by cancer or as a result of various types of therapy and the effects of breast treatment procedures including surgery and radiotherapy. Pain management alone, nowadays there is a lot of research evidence that the pharmacological approach combined with non-pharmacological therapy shows more significant results than only offering pharmacological therapy. Spirituality-based therapy is one of the non-pharmacological interventions that can be used to treat breast cancer. **Method** This study uses a quantitative descriptive research design with a literature review approach. The databases used include PubMed, Google Scholar, Spingerlink, and ProQuest. **Result** This study used 8 articles that matched the inclusion and exclusion criteria. From 8 articles, it shows that spirituality-based therapies that are effectively used in pain management are murottal therapy, prayer and dhikr **Conclusion** Murottal therapy, prayer, and dhikr are effective therapies used in pain management, besides that they can also be used to control anxiety and to regulate the emotions of breast cancer patients. Implications: The results of this study serve as a reference for nurses in providing non-pharmacological interventions to breast cancer patients who experience pain disorders. Thus, the independent function of nurses can be carried out properly.

^{1,2,3} Jurusan Keperawatan UIN
Alauddin Makassar
korespondensi email:
risnah@uin-alauddin.ac.id

Kata Kunci:
Terapi spiritualitas; Nyeri; Kanker Payudara.

Keywords:
Spiritual therapy; Pain; Breast Cancer

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit sebagai penyebab utama kematian di negara dengan status ekonomi maju dan penyebab kematian ke dua di negara dengan status ekonomi berkembang (Aryawan & Wibawa m, 2018). Menurut data dari Global Cancer Obsevatory (Globocan), 2018 kanker paru-paru adalah kanker yang paling sering dan merupakan penyebab utama kematian akibat kanker pada pria sedangkan pada wanita, kanker payudara adalah kanker paling umum didiagnosis dan merupakan penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita (Bray et al., 2018). Merujuk pada data yang dipaparkan Globocan Indonesia 2018,

kanker payudara menduduki posisi pertama diantara kasus kanker yang lain dengan tingkat kasus sebesar 16,7% dengan jumlah kematian 11,0%. Kasus kanker payudara di Indonesia, merupakan insiden kanker yang paling tinggi ditemukan pada wanita yang mencapai 42,1% per 100.000 penduduk dengan jumlah kematian 17,0% per 100.000 penduduk (IARC, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desmy Fadillah, insiden kejadian kanker di RSUP Wahidin Sudirohusodo Makassar periode Januari 2015 hingga Juni 2017, mencapai 5.824 kejadian kanker dengan insiden kematian mencapai 100 kematian. Dari penelitian tersebut, ditemukan insiden kanker yang tertinggi adalah kanker payudara dengan jumlah kasus sebesar 918 orang dengan jumlah kematian 95 orang (Fadillah, 2017).

Salah satu gejala pada penderita kanker adalah nyeri yang dapat bersifat ringan, sedang, sampai berat. Nyeri kanker sendiri berasal dari bagian tubuh yang terkena kanker atau sebagai akibat dari berbagai jenis terapi dan pengaruh dari prosedur pengobatan kanker payudara termasuk operasi, kemoterapi, dan radioterapi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wan Nuraisyah pada tahun 2017 terkait intensitas nyeri yang dirasakan pasien kanker payudara di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin, ditemukan bahwa intensitas nyeri yang umumnya dialami oleh pasien kanker payudara adalah nyeri sedang (61,02%), yang kemudian disusul oleh nyeri ringan (33,89%) kemudian nyeri berat (5,08%) (Nuraisyah, 2017).

Perawat sebagai komponen tim kesehatan berperan penting dalam mengatasi nyeri pasien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Pramitha & Magdalena S Halim pada tahun 2017, dimana dalam penelitiannya, peneliti membandingkan metode manajemen nyeri yang efektif dalam menangani pasien nyeri kronis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan metode manajemen nyeri dalam hal penggabungan antara pendekatan farmakologi dan non farmakologi lebih menunjukkan dampak yang lebih baik dibanding hanya dengan pendekatan farmakologi saja (Sari & Halim, 2017). Terkait terapi non farmakologi sendiri, begitu banyak jenis terapi non farmakologi yang bisa digunakan sebagai manajemen nyeri. Salah satunya adalah terapi berbasis spiritualitas. Berdasarkan penelitian tentang kebutuhan spiritual pada pasien kanker pada tahun 2017, kebutuhan religi merupakan salah satu kebutuhan spiritual yang dibutuhkan pada pasien kanker dalam hal ini adalah berdo'a (Nuraeni et al., 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Angga Sugiarto, 2015 menunjukkan bahwa intervensi relaksasi islami mampu memberikan pengaruh terhadap penurunan nyeri dan kecemasan pada pasien infark miokard akut (Sugiarto et al., 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prihati & Wirawati tahun 2018 tentang pengaruh terapi murottal terhadap penurunan tingkat nyeri dan kecemasan saat perawatan luka ulkus DM di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang menunjukkan hasil bahwa terapi murottal dapat mengurangi tingkat nyeri dan ansietas pada saat perawatan luka pasien ulkus DM (Prihati & Wirawati, 2018). Sedangkan menurut penelitian dari Evi Tanty Grace pada tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat spiritualitas dengan intensitas nyeri pada pasien kanker, dimana pasien dengan tingkat spiritualitas tinggi menunjukkan intensitas nyeri yang rendah dibandingkan dengan pasien yang memiliki tingkat spiritualitas yang rendah (Grace s, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa betapa pentingnya aspek spiritualitas mempengaruhi kesehatan fisik salah satunya ialah pada intensitas nyeri pasien. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis terapi berbasis spiritualitas yang efektif digunakan pada intensitas nyeri yang dirasakan pasien kanker payudara dan sejauh mana terapi berbasis spiritualitas digunakan pada pasien kanker payudara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan telaah literature. Penelitian ini menggunakan empat database yaitu Pubmed, Google Scholar, Spingerlink, dan Proquest dengan memasukkan beberapa alternatif kata kunci

Tabel 1. Kata Kunci Penelitian

Kata Kunci Bahasa Inggris	Kata Kunci Bahasa Indonesia
<i>Spiritual Intervention AND Pain Reduce AND Breast Cancer OR Ca Mammae</i>	Intervensi Spiritual DAN Pengelolaan Nyeri DAN Kanker Payudara
<i>Spiritual Therapy AND Pain Intensity AND Breast Cancer OR Ca Mammae</i>	Terapi Spiritual DAN Intensitas Nyeri DAN Kanker Payudara
<i>Murottal OR Reading Koran OR Listening Koran OR Reciting Koran AND Pain Intensity AND Breast Cancer OR Ca Mammae</i>	Murottal ATAU Membaca Al-Qur'an ATAU Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an DAN Intensitas Nyeri DAN Kanker Payudara
<i>Dzikir AND Pain Intensity AND Breast Cancer OR Ca Mammae</i>	Dzikir DAN Intensitas Nyeri DAN Kanker Payudara
<i>Dua OR Prayer AND Pain Intensity AND Breast Cancer OR Ca Mammae</i>	Doa DAN Intensitas Nyeri DAN Kanker Payudara

Dengan kriteria inklusi : responden yang dalam perawatan atau sedang diamati karena diagnosis kanker payudara, tahun publikasi 2015-2020, bahasa Inggris dan Indonesia, terpublikasi nasional dan internasional, fulltext, terdapat ISSN atau DOI atau volume. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah penelitian yang terpublikasi dalam bentuk skripsi, tesis, dan literature review.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pencarian literature, terdapat 28.623 artikel yang diidentifikasi yang kemudian dilakukan Screening, artikel yang terpublikasi dibawah tahun 2015 dieksklusi. Sebanyak 17.755 artikel dikeluarkan sehingga hasil Screening sebanyak 10.868 artikel. Kemudian pada tahap Eligibility, sebanyak 10.739 artikel dieksklusi karena tidak sesuai dengan topik penelitian sehingga tersisa 129 artikel, dari 129 artikel sebanyak 121 artikel dieksklusi karena responden bukan penderita kanker payudara yang memiliki masalah gangguan nyeri, sehingga yang memenuhi kriteria inklusi dan layak dilakukan studi literature sebanyak delapan artikel.

Dari ke delapan artikel yang disajikan, empat dari delapan artikel menggunakan metode eksperimen, dan empat lainnya menggunakan metode cross-sectional, dimana satu dari ke delapan artikel menggunakan instrument Verbal Rating Scale (VRS) untuk menilai skala nyeri, tiga artikel menggunakan instrument Numerical Rating Scale (NRS) untuk menilai skala nyeri, dan empat artikel lainnya menggunakan instrument Questionnaire untuk menilai spiritualitas dan gejala yang dirasakan pasien. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah keseluruhan responden dari artikel yang dianalisis adalah sebanyak 861 responden dengan usia rata-rata pada setiap artikel adalah 40-60 tahun, rata-rata status perkawinan pada setiap artikel sudah menikah, jenis kelamin responden rata-rata perempuan dan dengan intensitas nyeri ringan, sedang, dan berat. dua dari ke delapan artikel yang disajikan, responden yang digunakan keseluruhannya adalah responden dengan diagnosis kanker

payudara, sedangkan enam lainnya menggunakan responden dengan berbagai jenis kanker namun setelah dianalisis, ditemukan jumlah responden terbanyak pada setiap artikel adalah pasien kanker payudara baik yang sedang menjalani perawatan, kemoterapi, maupun post operasi.

Berdasarkan hasil dari analisis artikel, terapi berbasis spiritualitas yang digunakan sebagai pengendali nyeri adalah dzikir, murottal, dan berdo'a. Lima dari delapan artikel membahas tentang penggunaan do'a sebagai pengendali rasa sakit atau nyeri dimana dua artikel diantaranya selain membahas do'a sebagai pengendali nyeri juga membahas tentang membaca Al-Qur'an untuk mengendalikan rasa sakit, dua artikel membahas tentang mendengarkan Murottal sebagai pengendali nyeri, satu artikel membahas tentang terapi dzikir sebagai pengendali nyeri. Selain sebagai pengendali nyeri, dua artikel di atas juga menyajikan terapi berbasis spiritualitas sebagai pengendali gejala-gejala psikologis lainnya sebagai efek dari diagnosis yang diterima meliputi kecemasan dan emosi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto dkk pada tahun 2015, terdapat pengaruh dzikir terhadap penurunan intensitas nyeri pasien kanker payudara post operasi di RSUD Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto, dimana rata-rata skor nyeri sebelum diberi terapi dzikir yaitu 7,80 dan setelah diberi terapi dzikir yaitu 3,32 dengan $p\text{-value} = 0,000$ (Budiyanto et al., 2015). Pada penelitian ini, terjadinya penurunan nyeri pada pasien dikarenakan terapi yang dilakukan secara berulang akan dapat menimbulkan rasa nyaman yang pada akhirnya akan meningkatkan toleransi persepsi dalam menurunkan rasa nyeri yang dialami. Jika seseorang mampu meningkatkan toleransinya terhadap nyeri, maka seseorang akan mampu beradaptasi dengan nyeri, dan juga akan memiliki pertahanan diri yang baik pula, merasakan keikhlasan dalam menerima kondisinya sehingga dapat mengurangi perasaan yang tidak nyaman terhadap nyeri. Dzikir diartikan sebagai segala macam bentuk mengingat Allah, menyebut nama Allah, baik dengan cara membaca tahlil, tasbih, tahmid, taqdis, takbir, tasmiyah, hasbalah, maupun asmaul husna. Terapi dzikir adalah serangkaian upaya yang dirancang untuk membantu atau menolong orang dengan cara mengingat Allah swt. atau menyebut nama Allah swt. (Safaria & Eka, 2009). Menurut Kuswandari 2016, terapi dzikir dalam penggunaannya, memiliki efek yang bisa memacu sinyal molekul dan neurotransmitter untuk mengeluarkan opiat endogen yaitu endorfin enkefalin yang kemudian akan menimbulkan rasa senang, bahagia, dan membuat respon tubuh menjadi lebih rileks (Kuswandari, 2016).

Pendekatan teori comfort oleh Kolcaba sendiri, menawarkan kenyamanan sebagai bagian terdepan dalam proses keperawatan. Kolcaba memandang bahwa kenyamanan holistik adalah kenyamanan yang menyeluruh yang meliputi kenyamanan fisik, psikospiritual, lingkungan, dan psikososial. Kenyamanan holistik ini akan berpengaruh terhadap persepsi pasien dalam menghadapi nyeri sehingga nyeri berkurang, hilang atau pasien mampu meningkatkan coping positif terhadap nyeri yang dirasakan pasien. (Iliasih et al., 2015).

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kolcaba, terapi berbasis spiritualitas yang juga bisa meningkatkan kenyamanan sehingga dapat mempengaruhi nyeri yang dirasakan pasien adalah terapi murottal. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dkk tahun 2019, terdapat pengaruh terapi murottal 15 menit dan 25 menit terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien kanker dengan nilai $p\text{-value}$ pada kelompok 15 menit ($p = 0,002$) dan kelompok 25 menit ($p = 0,000$) (Mulyani et al., 2019). Penelitian ini didukung oleh penelitian Suwardi

dan Rahayu tahun 2019, dimana pemberian terapi murottal juga menunjukkan efektifitas dalam penurunan intensitas nyeri yang sangat signifikan yang dirasakan pasien kanker dengan hasil uji Wilcoxon yaitu $p = 0,000 < 0,05$ (Suwardi & Rahayu, 2019). Terapi murottal merupakan terapi yang menggunakan media Al-Qur'an (baik dengan mendengarkan atau membaca) untuk membantu meningkatkan perubahan yang spesifik dalam tubuh baik secara fisiologis maupun psikologis (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018). Menurut teori yang dipaparkan oleh Alexander (2007) dalam penelitian Feby Eka saputry tahun 2017, terapi murottal dalam penggunaannya dapat menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan karena memiliki efek distraksi dalam inhibisi persepsi nyeri. Pemberian murottal dapat meningkatkan pengeluaran hormone endorphin yang memberikan efek rileks dan ketenangan yang timbul. Midbrain akan mengeluarkan Gama Amino Butyric Acid (GABA) yang berfungsi menghambat hantaran impuls listrik dari satu neuron ke neuron lainnya oleh neurotransmitter di dalam sinaps. Disamping itu, midbrain juga mengeluarkan enkepalin dan beta endorphine, dimana zat tersebut akan menimbulkan efek analgesia yang akhirnya mengeliminasi neurotransmitter penghantar rasa nyeri pada pusat persepsi dan interpretasi sensorik somatik di otak sehingga akhirnya efek yang bisa muncul adalah nyeri berkurang (Saputry, 2017). Murottal dengan iramanya yang teratur, temponya yang lambat, lembut, penuh penghayatan, serta bacaannya yang benar mampu memberikan ketenangan jiwa, sehingga meminimalkan kecemasan, dan dapat menimbulkan suatu respon relaksasi. Ketika perasaan rileks meningkat maka akan mengalihkan penderitanya dari rasa takut, cemas, dan rasa sakit.

Pada pasien kanker, spiritualitas sangat bermanfaat untuk menjaga harga diri, meningkatkan makna dan tujuan hidup, memberikan kenyamanan emosional dan memberikan harapan hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Genc peneliti asal Turki tahun 2018, yang menyatakan bahwa untuk menghilangkan rasa sakit yang dirasakan pasien kanker, 87% dari pasien berdo'a memohon kesembuhan untuk menghilangkan rasa sakit dan 59,3% membaca Al-Qur'an untuk mengalihkan rasa sakitnya (Genc, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abuelgasim di Arab Saudi 2018, terapi komplementer dan alternative yang paling banyak digunakan pasien kanker dalam mengelola rasa sakit atau nyeri adalah berdo'a (95,4%) dan membaca Al-Qur'an (88,1%) selain itu berdo'a dan membaca Al-Qur'an juga digunakan untuk mengendalikan mood atau mengontrol emosi (Abuelgasim et al., 2018). Pada penelitian ini, selain sebagai pengendali nyeri, terapi berdo'a dan membaca Al-Qur'an juga efektif digunakan dalam mengendalikan emosi pasien kanker. Bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid dapat meningkatkan gelombang delta di dalam otak. Adanya peningkatan gelombang otak tersebut mengindikasikan bahwa individu dalam keadaan rileks atau tenang. Ketenangan yang dirasakan inilah yang akan memberikan pengaruh terhadap kondisi emosional yang dirasakan pasien (Iis, 2014). Do'a adalah suatu hal yang sangat penting dan tak terpisahkan dari kehidupan manusia terlepas dari apapun jenis agamanya. Do'a ialah menyeru, memanggil, memohon kepada Allah swt. yang merupakan upaya seseorang hamba kepada Allah swt. dalam mengeluhkan atau mengadukan permasalahan hidup yang dihadapi, memohon terkabulnya suatu harapan, serta meminta perlindungan dari segala marabahaya. Terapi berdo'a adalah suatu proses penyembuhan dalam jiwa dan fisik dengan meminta atau memohon kepada Allah swt. baik diucapkan secara lisan ataupun dalam hati dengan memperhatikan adab-adab yang ada.

Spiritualitas dan agama merupakan kekuatan bagi seseorang. Apabila seseorang memiliki kekuatan spiritual dan agama yang lemah, maka akan menganggap nyeri sebagai suatu hukuman. Akan tetapi, apabila seseorang memiliki kekuatan spiritual dan agama yang

kuat, maka akan lebih tenang sehingga mempengaruhi proses penyembuhan dan akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Eilami dkk asal Iran pada tahun 2018, menunjukkan bahwa penerapan intervensi spiritual berupa berdo'a telah memberikan peningkatan harapan hidup pada pasien kanker kelompok eksperimen yang dalam hal ini salah satunya meliputi rasa sakit dengan skor rata-rata sebelum pemberian terapi yaitu 8,21 dan setelah dilakukan terapi 5,61 dengan nilai $p = 0,000$ (Eilami et al., 2018). Do'a berfungsi untuk menunjukkan keagungan Allah swt. kepada hambanya yang lemah. Dengan berdo'a seorang hamba menyadari bahwa hanya Allah yang memberi nikmat dan menerima taubat. Seseorang yang berdo'a dan berserah diri kepada Tuhan akan mendapatkan ketenangan jiwa. Efek ketenangan yang ditimbulkan dapat memberikan pengaruh terhadap skala nyeri. Hal ini didasarkan pada teori gate kontrol yang menjelaskan bahwa nyeri yang terjadi pada seseorang akibat adanya rangsangan tertentu dapat diblok ketika terjadi interaksi antara stimulus nyeri dan stimulus pada serabut yang mengirimkan sensasi tidak nyeri diblok pada sirkuit gerbang penghambat. Pemblok ini dapat dilakukan melalui pengalihan perhatian ataupun dengan tindakan relaksasi. Relaksasi akan menyebabkan kecemasan berkurang sehingga juga akan berpengaruh terhadap intensitas nyeri yang dirasakan pasien (Puspitasari, 2018).

Berdasarkan penelitian tentang kebutuhan spiritual pada pasien kanker pada tahun 2017, kebutuhan religi merupakan salah satu kebutuhan spiritual yang dibutuhkan pada pasien kanker dalam hal ini adalah berdo'a (Nuraeni et al., 2015). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti asal Brazil, Oliveira dkk pada tahun 2020, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien kanker (95,2%) melaporkan bahwa religiusitas membantu mereka dalam mengurangi rasa sakit selain dari terapi farmakologi yang diterima, jenis terapi berbasis spiritualitas yang paling banyak digunakan adalah berdo'a (Oliveira et al., 2020). Hal ini dikarenakan berdo'a merupakan terapi yang paling mudah dilakukan dan bisa dilakukan kapan saja.

Teori yang dipaparkan oleh Ronaldson tahun 2000, pasien yang mengalami gangguan psikologis memiliki hubungan erat dengan gangguan fisik yang dialami. Dimana, memperparah kondisi fisiknya (Ronaldson, 2000). Dengan kata lain, pasien yang tabah dan sabar dalam menghadapi penyakitnya akan membuat ketentraman dan ketenangan jiwa sehingga akan berpengaruh terhadap kondisi fisik yang dirasakan pasien. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hwang dkk peneliti asal Korea pada tahun 2015, yang fokus meneliti tentang penggunaan terapi complementer dan alternative pada gejala yang dirasakan pasien kanker payudara ditemukan bahwa metode peningkatan spiritual berupa berdo'a adalah salah satu jenis terapi dan yang paling banyak atau sering digunakan pasien kanker payudara dalam menangani gejala yang dirasakan pasien kanker payudara yaitu rasa sakit dan kecemasan (Hwang et al., 2015). Pada penelitian ini, terapi do'a dalam penggunaannya juga efektif dalam mengurangi kecemasan pasien kanker payudara. Kecemasan yang dirasakan pada pasien kanker payudara biasanya diakibatkan oleh tindakan operasi yang dialami. Maka dari itu berdo'a sebelum operasi diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan dan ketenangan pada pasien. Sesuai dengan kenyamanan holistik yang dipaparkan oleh Kolcaba. Dimana, salah satu kenyamanan holistik yang dibutuhkan pasien berdasarkan teori comfort oleh Kolcaba adalah kenyamanan psikospiritual. Kenyamanan psikospiritual sendiri dikaitkan dengan keharmonisan hati dan ketenangan jiwa, yang dapat difasilitasi salah satunya yaitu berdo'a dengan perawat atau dengan anggota keluarga yang lain.

Nyeri merupakan suatu pengalaman emosional yang tidak menyenangkan, sehingga dengan kata lain, jiwa yang tenang akan membuat emosi lebih stabil sehingga rasa nyeri bisa lebih terkendali. Terapi berbasis spiritualitas merupakan jenis terapi yang paling banyak

digunakan pada penyakit- penyakit kronik seperti kanker. Terapi yang berbasis spiritualitas akan mendekatkan pasien kepada Tuhan, sehingga orang yang memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi atau baik, juga akan memiliki jiwa yang lebih tenang dalam menghadapi penyakitnya.

Oleh karenanya, dalam penelitian ini penanganan nyeri yang bisa dilakukan agar tidak menyebabkan stress dan terkontrolnya emosi adalah dengan melakukan peningkatan spiritualitas yang nantinya akan berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan dasar rasa nyamanannya. Salah satunya yaitu dengan mengingat Allah swt. sebagaimana firman-Nya dalam QS Ar-Ra'd/13:28 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahannya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya orang-orang yang selalu kembali kepada Allah dan menyambut kebenaran itu adalah orang-orang yang beriman. Memang ada sejenis pengetahuan yang disertai dengan kesadaran akan kebesaran Allah serta kelemahan dan kebutuhan makhluk kepada-Nya. Ketika pengetahuan dan kesadaran itu bergabung dalam jiwa seseorang, ketika itu akan lahir ketenangan dan ketentraman. Ketika seseorang menyadari bahwa Allah adalah penguasa tunggal dan pengatur alam raya dan yang dalam genggaman tangan-Nya segala sesuatu, menyebut-nyebut nama-Nya, mengingat kekuasaan-Nya, serta sifat-sifat-Nya yang agung, pasti akan melahirkan ketenangan dan ketentraman dalam jiwanya. Mereka adalah orang-orang yang ketika berdzikir mengingat Allah dengan membaca Al-Qur'an dan sebagainya, hati mereka menjadi tenang. Hati memang tidak akan dapat tenang tanpa mengingat dan merenungkan kebesaran dan kemahakuasaan Allah, dengan selalu mengharap keridaan-Nya (Shihab, 2005).

Di dalam tubuh manusia terdapat system hormone dan metabolisme, yang tergantung dengan kondisi kejiwaan, apabila kondisi kejiwaan baik, tenang maka hormone dan metabolisme tubuh juga akan baik. Jika sebaliknya terganggu, hormone dan metabolisme menjadi abnormal, akhirnya tubuh juga menjadi abnormal dan mudah sakit. Kondisi psikis atau kejiwaan yang sehat, tenang membuat endokrin seimbang, sehat, dan dapat meningkatkan kekebalan tubuh. Untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan, maka harus selalu menumbuhkan ketenangan, rasa sabar, semangat yang tinggi serta selalu mendekatkan diri kepada Allah swt.

Selain itu, untuk mendapatkan ketenangan jiwa, sebagai umat muslim patutlah mendekatkan diri kepada Allah, dan meyakini bahwasanya Dialah yang maha menyembuhkan. Allah swt. berfirman dalam QS Asy-Syu'ara'/26:28 yang berbunyi :

قَالَ رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَمَا بَيْنَهُمَا إِنَّ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahannya: “Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku”

Makna ayat di atas, “Apabila aku sakit” dan “Apabila Allah menjadikan aku sakit” sangat jelas bermakna bahwa sebagai umat muslim kita harus introspeksi pada diri kita. Sesuatu yang buruk itu bersumber dari diri kita. Dan adapun penyembuhan, pada kita selanjutnya adalah “Allah lah yang memberi kesembuhan.” Akan tetapi bukan berarti angkat

tangan dari semua usaha, usaha dan upaya tetap dijalankan oleh manusia untuk menuju kesembuhan (Quraish, 2007).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari telaah literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dzikir, murottal, dan berdo'a merupakan terapi berbasis spiritualitas yang memiliki efek yang baik dalam mengendalikan nyeri yang dirasakan pasien kanker payudara. Ketiga terapi yang berbasis spiritualitas ini efektif dalam menurunkan nyeri, selain itu terapi berbasis spiritualitas ini juga memberikan ketenangan jiwa pada pasien yang mengalami penyakit kronik seperti kanker, sehingga juga bisa digunakan untuk mengendalikan kecemasan dan emosi yang dirasakan pasien kanker payudara sebagai efek dari diagnosis yang diterima. Jadi, selain dari terapi murottal yang memang sudah menjadi Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), dzikir dan do'a juga merupakan terapi yang berbasis spiritualitas yang bisa ditawarkan sebagai intervensi yang bersifat terapi non farmakologis dan melengkapi terapi farmakologi yang diberikan.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan database yang lebih banyak dengan kata kunci yang lebih beragam agar lebih mencakup artikel yang lebih banyak serta lebih luas.

2. Bagi pelayanan keperawatan

Penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan dan dijadikan bahan masukan atau referensi dalam pemberian asuhan keperawatan dalam hal pemenuhan rasa nyaman nyeri.

3. Bagi masyarakat

Bagi pasien atau keluarga pasien diharapkan mampu menerapkan hasil dari penelitian ini, sebab spiritualitas merupakan salah satu kebutuhan yang paling dibutuhkan bagi pasien penyakit kronik seperti kanker dan dapat mempengaruhi kualitas hidup dari pasien itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuelgasim, K. A., Alsharhan, Y., Alenzi, T., Alhazzani, A. A., Ali, Y. Z., & Jazieh, A. R. (2018). The Use of Complementary and Alternative Medicine by Patients with Cancer: A Cross Sectional Survey in Saudi Arabia. *BMJ Complementary and Alternative Medicine*, 18(88). <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12906-018-2150-8>
- Aryawan, I. K. T., & Wibawa m, I. B. T. (2018). Karakteristik Berdasarkan Pemeriksaan Imunohistokmia Dan Sosiodemografi Pada Penderita Kanker Payudara Di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Sanglah Denpasar Tahun 2009-2013. 7(8), 1–6.
- Bray, F., Ferlay, J., & Soerjomataram, I. (2018). Global Cancer Statistics 2018: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. 394–424. <https://doi.org/10.3322/caac.21492>

- Budiyanto, T., Ma'rifah, A. R., & Susanti, P. I. (2015). Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Ca Mammae Di RSUD Prof Dr Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 3(2), 90–96.
- Eilami, O., Moslemirad, M., Naimil, E., Babuei, A., & Rezeal, K. (2018). The Effect of Religious Psychotherapy Emphasizing the Importance of Prayers on Mental Health and Pain in Cancer Patients. *Journal of Religion and Health*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10943-018-0696-x>
- Fadillah, D. (2017). Insidensi Penyakit Kanker Di RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Makassar Periode Januari 2015 - Juni 2017. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Genc, F. (2018). Non-Pharmacological Methods for the Pain Management of Cancer Patients. 15(2), 88–93. <https://doi.org/doi:10.5222/HEAD.2018.088>
- Grace s, E. tanty. (2018). Hubungan Tingkat Spiritualitas dengan Intensitas Nyeri pada Pasien Kanker di RSUP H. Adam Malik [Universitas Sumatra Utara]. <http://repositori.usu.ac.id>
- Hwang, J. H., Kim, W.-Y., Ahmed, M., Choi, S., Kim, J., & Han, D. W. (2015). The Use of Complementary and Alternative Medicine by Korean Breast Cancer Women: Is It Associated with Severity of Symptoms? *Jurnal Complementary and Alternative Medicine*, 7. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.1155/2015/182475>
- IARC. (2019). Indonesia Source: Globocan 2018.
- Iis, F. (2014). Pengaruh Mendengarkan Ayat-Ayat Al-Qur'an Terhadap Penurunan Stres Pada Pasien Kanker Serviks. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Iliasih, R., Nurhaeni, N., & Waluyanti, F. T. (2015). The Application of Comfort Kolcaba Theory in Order to Overcome the Children Laparatomy Post-Surgery Pain ini BCH Word RSUPN DR. Cipto Mangunkusumo. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 27–33.